PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PERING MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MASKER MALAM BERBAHAN ALAMI

ELSA FITRIA APRIANI[1], ADIK AHMADI[1], DWI HARDESTYARIKI[2], KAMILA ALAWIYAH[2], ANNISA AMRIANI[1], FITRYA[1], RENNIE PUSPA NOVITA[1], VITRI AGUSTIARINI[1], RINTI DWIJAYANTIE[3]*

[1]*Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*
[2]*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*
[3]*Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, Indonesia*

**Corresponding author: rintidwijayantie@lecturer.undip.ac.id*

(Received: 9 Januari 2025; Accepted: 1 Juni 2025; Published on-line: 1 Juli 2025)

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Pering dari September 2023 hingga Januari 2024, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam, seperti wortel, minyak zaitun, dan lidah buaya, untuk pembuatan masker malam sebagai produk kosmetik alami yang aman. Kegiatan dilakukan pada 30 peserta dengan diawali studi literatur terkait manfaat bahan-bahan tersebut yang kemudian disampaikan dalam bentuk edukasi dan pelatihan praktis. Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan signifikan sebesar 38,8%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya kesadaran masyarakat akan penggunaan produk kosmetik yang aman. Dengan pengetahuan baru ini, peserta tidak hanya mampu membuat masker malam untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga berpotensi mengembangkannya menjadi usaha kecil yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan kegiatan ini menekankan pentingnya edukasi praktis yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan potensi besar pemberdayaan komunitas lokal.

KEY WORDS: Desa Tanjung Pering, Kosmetika Alami, Masker Malam, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk kosmetik alami yang aman telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini didorong oleh tren global dan lokal yang mengutamakan bahan-bahan alami dalam produk kosmetik. Konsumen saat ini semakin kritis terhadap komposisi produk yang mereka gunakan sehingga lebih memilih produk yang tidak hanya efektif tetapi juga aman bagi kesehatan kulit dan lingkungan. Tren ini tidak hanya terlihat pada produk internasional, tetapi juga pada produk lokal Indonesia, di mana merek-merek lokal telah mempopulerkan penggunaan bahan-bahan alami dalam rangkaian perawatan kulit mereka. Selain itu, peningkatan minat masyarakat terhadap produk kosmetik yang ramah lingkungan dan mudah diakses juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem melalui pilihan produk yang lebih berkelanjutan.

Sejalan dengan tren ini, wortel, minyak zaitun, dan lidah buaya muncul sebagai bahan alami yang banyak dimanfaatkan dalam perawatan kulit. Wortel mengandung beta-karoten, yang merupakan prekursor vitamin A dan dikenal memiliki sifat antioksidan yang kuat, membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan mencerahkan kulit yang kusam [1,2]. Minyak zaitun kaya akan asam lemak tak jenuh dan vitamin E, yang membantu menjaga kelembaban kulit, memberikan nutrisi, dan memperbaiki elastisitas kulit [3,4]. Sementara itu, lidah buaya terkenal dengan sifat anti radang dan hidrasi yang luar biasa, menjadikannya efektif untuk memberikan efek relaksasi untuk kulit yang mengalami iritasi dan luka [5]. Kombinasi dari ketiga bahan ini dapat menghasilkan produk kosmetik yang efektif untuk menjaga kesehatan, kelembaban, dan kecerahan kulit.

Perawatan kulit pada malam hari memiliki peran penting dalam proses regenerasi yang lebih optimal dibandingkan dengan waktu lainnya [6]. Penggunaan masker malam yang dirancang digunakan selama tidur menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan hidrasi dan nutrisi yang diperlukan oleh kulit. Masker malam memiliki popularitas yang terus meningkat karena kemampuannya untuk menembus lapisan kulit yang lebih dalam, memberikan efek pelembab yang tahan lama, serta memperbaiki kondisi kulit akibat stres dan kelelahan.

Desa Tanjung Pering menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan program edukasi dan pemberdayaan di bidang kesehatan dan kecantikan, khususnya dalam pengembangan bahan baku kosmetik alami seperti minyak wortel. Desa ini memiliki latar belakang sosial ekonomi di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Meskipun tingkat pendidikan rata-rata masyarakat adalah pendidikan menengah, hal ini justru memudahkan proses edukasi karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami materi yang disampaikan. Program edukasi ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru dalam pembuatan produk kosmetik alami, yang tidak hanya dapat mereka gunakan sendiri tetapi juga berpotensi dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat kesehatan dari produk yang dibuat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tanjung Pering dalam membuat kosmetik alami, khususnya masker malam berbahan dasar minyak wortel. Dengan mengajarkan teknik pembuatan produk kosmetik yang sederhana namun efektif, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu memproduksi kosmetik untuk kebutuhan pribadi tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Potensi dampak jangka panjang dari program ini mencakup perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena keterampilan baru yang mereka peroleh dapat membuka peluang usaha baru yang berbasis pada sumber daya lokal. Selain itu, peningkatan kesehatan kulit masyarakat melalui penggunaan produk alami yang mereka buat sendiri akan menjadi salah satu dampak positif lainnya. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain untuk mengembangkan produk kosmetik berbasis lokal, sehingga menciptakan rantai pemberdayaan yang berkelanjutan di berbagai komunitas pedesaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dan kesehatan, tetapi juga pada pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara optimal.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai Januari 2024. Sasaran dari kegiatan ini yaitu adalah ibu-ibu Desa Tanjung Pering dari berbagai Rukun Warga dengan target berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan; Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan, yaitu:
   - Observasi terkait khalayak sasaran kegiatan
   - Perizinan ke pihak Desa Tanjung Pering
   - Koordinasi anggota untuk membicarakan metode yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program
   - Pembuatan materi sosialisasi
   - Pembuatan soal pre-test dan post-test
b. Pre-test: Sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan, peserta akan diberikan soal pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap pemanfaatan minyak wortel sebagai bahan kosmetik.
c. Edukasi: Pada tahapan kegiatan ini, diberikan pemahaman kepada peserta terkait pemanfaatan minyak wortel dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam pembuatan masker malam.
d. Pelatihan: Peserta akan diberikan pelatihan secara langsung terkait keterampilan dalam pembuatan masker malam minyak wortel.
e. Post-test: Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan maka dilakukan monitoring terkait keberhasilan pelaksanaan melalui kegiatan postest. Adapun soal postest adalah soal pretest sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan peningkatan pemahaman dari peserta setelah mendapatkan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari September 2023 hingga Januari 2024, melibatkan 30 peserta yang mewakili berbagai rukun warga di Desa Tanjung Pering. Pada tanggal 18 September 2023, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Desa Tanjung Pering dan meminta izin kepada Kepala Desa, Bapak Agoes Salim, untuk melaksanakan program Pengabdian Masyarakat. Bapak Agoes Salim menyambut baik program ini karena dianggap bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman serta membuka peluang wirausaha baru bagi masyarakatnya. Setelah itu, tim dosen dan mahasiswa pelaksana mempersiapkan semua materi, alat, dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Sebelum kegiatan dimulai, dosen pelaksana memberikan arahan kepada mahasiswa untuk melakukan studi literatur dari sumber-sumber terpercaya terkait manfaat bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan masker malam, yaitu wortel, minyak zaitun, dan lidah buaya. Studi literatur dilakukan dengan mencari artikel pada Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Terakreditasi. Fokus utama dari studi literatur ini adalah mengkaji kandungan dan manfaat tanaman-tanaman tersebut dalam bidang kosmetik. Hasil dari kajian ini kemudian diolah menjadi materi edukatif yang menarik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Selain persiapan materi, tim pelaksana juga membuat soal pretest dan posttest untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Soal pretest dan posttest yang diberikan sama, sehingga memungkinkan untuk mengukur apakah ada peningkatan pemahaman masyarakat setelah edukasi diberikan.

Gambar 1. Materi Penyuluhan

Setelah semua persiapan materi selesai, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pelatihan pun dilaksanakan. Kegiatan dimulai dari pengerjaan soal pretest kemudian dilanjutkan pemberian edukasi. Edukasi ini berfokus pada pengenalan kandungan dan manfaat dari tiga bahan alami utama yang digunakan dalam pembuatan masker malam, yaitu wortel, minyak zaitun, dan lidah buaya. Wortel dikenal kaya akan beta-karoten, vitamin A, dan berbagai antioksidan lainnya. Beta-karoten adalah prekursor vitamin A yang penting untuk menjaga kesehatan kulit serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas [1]. Minyak zaitun mengandung asam oleat, vitamin E, dan polifenol, yang berperan sebagai pelembap alami, melindungi kulit dari oksidasi, serta membantu memperbaiki kerusakan sel kulit [3]. Sementara itu, lidah buaya kaya akan polisakarida, enzim, vitamin, dan mineral, yang memberikan efek menenangkan, melembapkan, dan mempercepat proses penyembuhan kulit [5].

Manfaat kosmetik dari bahan-bahan ini telah didukung oleh berbagai penelitian ilmiah. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa beta-karoten dalam wortel memiliki sifat fotoprotektif yang dapat membantu mengurangi efek merusak dari sinar UV pada kulit [7]. Minyak zaitun juga telah diteliti secara luas; penelitian pada tahun 2023 menemukan bahwa asam oleat dalam minyak zaitun membantu meningkatkan kelembapan dan elastisitas kulit, serta memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat mengurangi iritasi pada kulit [8]. Lidah buaya, berdasarkan studi pada tahun 2020, terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi peradangan, serta memiliki efek hidrasi yang kuat pada kulit [9].

Selama sesi edukasi, peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan seperti tercantum pada Gambar 2. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan mereka yang tinggi terhadap kandungan dan manfaat bahan-bahan alami tersebut. Dengan demikian, edukasi yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya memperkenalkan bahan-bahan alami ini, tetapi juga menunjukkan dasar ilmiah dari manfaatnya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menggunakan produk kosmetik alami yang aman dan efektif.

Setelah materi selesai disampaikan, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan cara pembuatan masker malam dari bahan-bahan alami yang telah dipelajari. Antusiasme peserta sangat tinggi, terutama karena mayoritas peserta adalah ibu-ibu yang sangat peduli dengan perawatan kulit dan penampilan mereka. Dengan semangat yang tinggi, peserta mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Gambar 2. Edukasi Materi kepada Peserta

Proses pembuatan masker malam dimulai dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah diikuti dan tertera pada Gambar 3. Pertama, wortel dicuci hingga bersih dan diparut halus. Setelah itu, wortel yang sudah diparut dijemur di bawah sinar matahari atau dikeringkan menggunakan oven dengan suhu di bawah 60°C selama 15 menit. Wortel yang sudah kering kemudian direndam dalam minyak zaitun dan didiamkan selama 24 jam untuk mengekstraksi nutrisi dari wortel ke dalam minyak. Setelah proses perendaman selesai, campurkan 5 sendok makan aloe vera gel dengan 2 sendok makan minyak wortel hingga tercampur merata dan menghasilkan warna putih susu. Masker yang telah jadi kemudian disimpan dalam wadah tertutup dan ditempatkan di dalam kulkas agar tetap segar dan dapat digunakan setiap malam selama satu bulan.

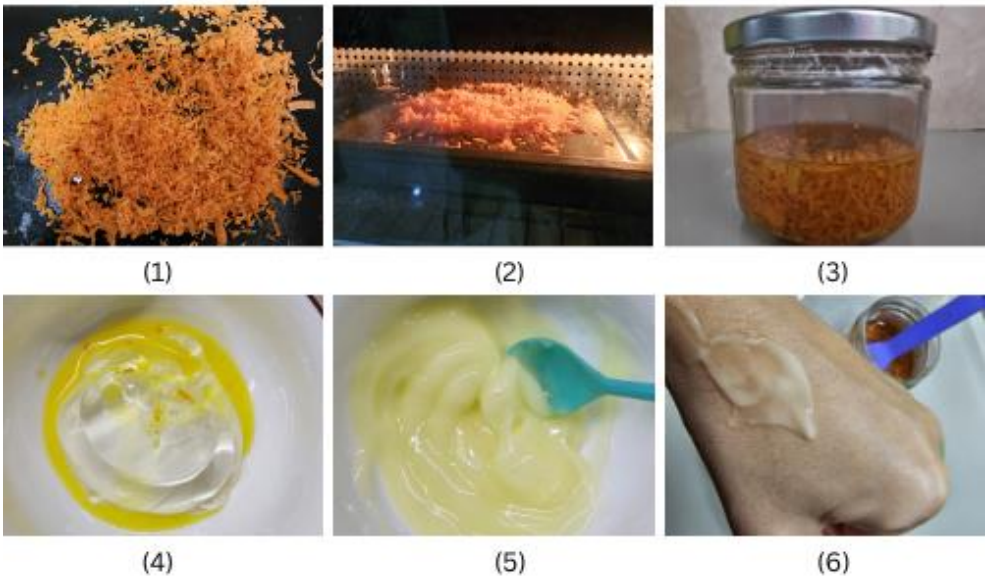

Gambar 3. Langkah Pembuatan Masker Malam

Peserta yang melakukan praktik ini menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam mengikuti setiap langkah kerja seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Mereka mampu menyelesaikan pembuatan masker dengan mudah karena prosedur yang disampaikan memang dirancang agar praktis dan tidak rumit. Selama proses praktik, tidak ada hambatan yang berarti,

sehingga seluruh peserta berhasil membuat masker malam dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan.

Gambar 4. Praktek Pembuatan Masker Malam

Setelah sesi edukasi dan praktik selesai, peserta diminta untuk mengisi posttest yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari posttest ini adalah untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dibandingkan dengan hasil pretest, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, yaitu sebesar 38,8% seperti tercantum pada Tabel 1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang manfaat bahan-bahan alami seperti wortel, minyak zaitun, dan lidah buaya dalam kosmetik, kegiatan pengabdian ini berhasil memperdalam pengetahuan mereka.

Tabel 1. Pemahaman tentang pemanfaatan bahan alami sebagai masker malam

No	Pertanyaan	Persentase Benar		Peningkatan Hasil (%)
		Pretest	Postest	
1.	Apakah anda tahu bahwa minyak wortel mengandung senyawa beta karoten yang tinggi?	67%	93%	38,8%
2.	Apakah anda tahu bahwa minyak wortel dapat digunakan sebagai pencerah wajah?	71%	96%	35,2%
3.	Apakah anda tahu bahwa lidah buaya dapat digunakan untuk peradangan kulit?	63%	91%	44,4%
4.	Apakah anda tahu manfaat minyak olive untuk melembabkan kulit?	87%	100%	14,9%
5.	Apakah anda tahu bahwa regenerasi kulit terjadi pada malam hari?	54%	95%	75,9%
Rata-Rata		68,4%	95%	38,8%

Pengetahuan tambahan yang diperoleh melalui kegiatan ini tidak hanya meliputi manfaat bahan-bahan tersebut secara umum, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih spesifik tentang cara memanfaatkannya dalam pembuatan produk kosmetik alami, seperti masker malam. Peningkatan pemahaman ini sangat penting, karena dengan pengetahuan yang lebih mendalam, peserta dapat lebih yakin dalam mengaplikasikan keterampilan baru yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Selain berhasil meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga memberikan keterampilan baru yang praktis dan bermanfaat bagi mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru ini, peserta tidak hanya mampu membuat produk kosmetik alami untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga berpotensi mengembangkannya menjadi peluang usaha kecil yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Kesuksesan program ini menunjukkan pentingnya pendidikan praktis yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, serta potensi besar yang dapat dimanfaatkan melalui pemberdayaan komunitas lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Pering ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alami untuk pembuatan masker malam. Peningkatan pemahaman sebesar 38,8% setelah mengikuti rangkaian edukasi dan pelatihan menunjukkan efektivitas program ini. Selain pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan praktis yang berguna untuk kebutuhan pribadi maupun pengembangan usaha kecil. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi praktis yang dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan mereka. Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemberdayaan komunitas lokal melalui produk kosmetik alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Desa Tanjung Pering yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Sharma, K. D., Karki, S., Thakur, N. S., & Attri, S. (2012). Chemical composition, functional properties and processing of carrot-a review. *Journal of food science and technology*, *49*(1), 22–32. https://doi.org/10.1007/s13197-011-0310-7

[2] Darvin, M. E., Lademann, J., von Hagen, J., Lohan, S. B., Kolmar, H., Meinke, M. C., & Jung, S. (2022). Carotenoids in Human SkinIn Vivo: Antioxidant and Photo-Protectant Role against External and Internal Stressors. Antioxidants (Basel, Switzerland), 11(8), 1451. https://doi.org/10.3390/antiox11081451

[3] Díaz-Valenzuela, A., García-Fernández, F. P., Carmona Fernández, P., Valle Cañete, M. J., & Pancorbo-Hidalgo, P. L. (2019). Effectiveness and safety of olive oil preparation for topical use in pressure ulcer prevention: Multicentre, controlled, randomised, and double-blinded clinical trial. International wound journal, 16(6), 1314–1322. https://doi.org/10.1111/iwj.13191

[4] Vaughn, A. R., Clark, A. K., Sivamani, R. K., & Shi, V. Y. (2018). Natural Oils for Skin-Barrier Repair: Ancient Compounds Now Backed by Modern Science. American journal of clinical dermatology, 19(1), 103–117. https://doi.org/10.1007/s40257-017-0301-1

[5] Naini, M. A., Zargari-Samadnejad, A., Mehrvarz, S., Tanideh, R., Ghorbani, M., Dehghanian, A., Hasanzarrini, M., Banaee, F., Koohi-Hosseinabadi, O., Tanideh, N., & Iraji, A. (2021). Anti-Inflammatory, Antioxidant, and Healing-Promoting Effects of *Aloe vera* Extract in the Experimental Colitis in Rats. *Evidence-based complementary and alternative medicine : eCAM*, *2021*, 9945244. https://doi.org/10.1155/2021/9945244

[6] Lyons, A. B., Moy, L., Moy, R., & Tung, R. (2019). Circadian Rhythm and the Skin: A Review of the Literature. *The Journal of clinical and aesthetic dermatology*, *12*(9), 42–45.

[7] Stahl, W., & Sies, H. (2012). Photoprotection by dietary carotenoids: concept, mechanisms, evidence and future development. *Molecular nutrition & food research*, *56*(2), 287–295. https://doi.org/10.1002/mnfr.201100232

[8] González-Acedo, A., Ramos-Torrecillas, J., Illescas-Montes, R., Costela-Ruiz, V. J., Ruiz, C., Melguizo-Rodríguez, L., & García-Martínez, O. (2023). The Benefits of Olive Oil for Skin Health: Study on the Effect of Hydroxytyrosol, Tyrosol, and Oleocanthal on Human Fibroblasts. *Nutrients*, *15*(9), 2077. https://doi.org/10.3390/nu15092077

[9] Hassanshahi, N., Masoumi, S. J., Mehrabani, D., Hashemi, S. S., & Zare, M. (2020). The Healing Effect of Aloe Vera Gel on Acetic Acid-Induced Ulcerative Colitis in Rat. *Middle East journal of digestive diseases*, *12*(3), 154–161. https://doi.org/10.34172/mejdd.2020.177